



RPG Solusi Masalah Gizi Balita

YOGYAKARTA (SI) – Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk terendah dibandingkan dengan 33 provinsi lain di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, angka prevalensi gizi kurang dan gizi buruk DIY sebesar 10,9%.

Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningih saat meresmikan Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Balita mengatakan, pencapaian bagi provinsi DIY dapat dikatakan baik. Sayangnya, pencapaian tersebut masih belum merata. Di beberapa daerah prevalensinya masih tinggi seperti Kabupaten Kulonprogo 14,6%, Gunung Kidul 13,4%, dan Kotamadya Yogyakarta 12,9%.

"Konsep Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Balita ini diharapkan menjadi terobosan baru yang dapat mengisi kekosongan penanganan masalah gizi di Indonesia. Selain itu, konsep ini selanjutnya dapat menjadi model yang dapat dikembangkan di daerah lain," ujar Endang kemarin.

bersambung ke hal 15

RPG Solusi Masalah Gizi Balita

sambungan dari hal 9

Sasaran yang ingin dicapai Kementerian Kesehatan yakni penurunan angka kematian ibu dan bayi. Hal ini menjadi fokus pembangunan bidang kesehatan untuk jangka waktu 5 tahun ke depan. Rencananya angka kematian ibu akan diturunkan dari 228 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 115 per 100.000. Sedangkan penurunan angka kematian bayi dari 35 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2007 jadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Selain itu, prevalensi gizi kurang dari 18,4% pada 2007 dapat diturunkan hingga

maksimal 15% di tahun 2014.

"Ada hubungan yang erat antara kematian bayi dengan kekurangan gizi. Gizi yang buruk dapat menurunkan daya tahan tubuh anak sehingga mudah sakit. Dan hal ini bisa menyebabkan kematian," ungkapnya.

Endang menambahkan, gizi buruk bisa dialami oleh semua kelompok umur. Namun, yang perlu mendapat perhatian lebih ialah kelompok umur bayi dan balita. Usia anak di bawah 2 tahun tergolong masa tumbuh kembang optimal terutama bagi pertumbuhan otak. Maka, jika dalam masa ini terjadi gangguan

pasti dapat berdampak negatif pada kualitas generasi penerus bangsa.

"Upaya penanggulangan gizi kurang dan buruk harus dengan cara promosi dan pencegahan. Artinya mengupayakan anak yang sehat tetap sehat. Contohnya saja anak yang ditimbang di Posyandu, berat badannya diplot dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), sehingga akan mudah bagi si ibu untuk mengetahui gangguan pertumbuhan anak sedini mungkin," paparnya.

Menurutnya, upaya pencegahan gizi buruk yang sangat efektif dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi hing-

ga umur 6 bulan. Selain itu, pemberian makanan pendamping ASI secara tepat setelah usia 6 bulan.

Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), Dyah Suminar mengatakan, pembangunan kesehatan masyarakat sudah menjadi komitmen semua warga masyarakat Kota Yogyakarta. Salah satu upaya mewujudkannya yakni dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk balita.

"Kesehatan balita erat kaitannya dengan permasalahan gizi. Kami menggagas sebuah Rumah

Pemulihan Gizi (RPG) Balita yang tujuan utamanya untuk memberikan tempat penanganan dan konsultasi secara komprehensif bagi balita gizi buruk maupun kurang," ungkap Dyah.

Ia pun mengharapkan adanya RPG tersebut nantinya dapat menurunkan jumlah balita berstatus gizi buruk dan kurang sekaligus bisa menjadi tempat khusus penanganan masalah gizi balita, konsultasi dan penyuluhan. RPG Kota Yogyakarta sendiri menempati bekas gedung SD Negeri Gading dengan luas 970 m².

(ratih keswara)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta



**AN
GIZI**

Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih (kanan) meninjau anak yang menderita gizi buruk saat meresmikan Rumah Pemulihan Gizi di Jalan Mayjen Sutoyo No 32, Yogyakarta, kemarin. Rumah Pemulihan Gizi yang memiliki konsep penanganan permasalahan gizi balita secara sif tersebut didirikan untuk menekan tingginya angka gizi buruk anak usia di bawah lima tahun (balita) di Kota Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005